

## **BAB V**

### **KONSEP RANCANGAN**

#### **5.1 Tema Perancangan**

##### **5.1.1 Pendekatan Tema**

dalam rancangan *resort* ini didasari dari beberapa fakta, isu dan tujuan sebagai berikut :

a. Fakta

1. Kabupaten Banyuwangi sedang dalam pembangunan pengembangan kota dan pemerataan pembangunan di setiap daerah terutama di daerah wisata dari data Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2012-2032.
2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2021-2026 terdapat program pengembangan seni / budaya Banyuwangi.
3. Pembangunan hotel baru minimal bintang 3 & diharapkan bisa menerapkan unsur budaya banyuwangi di dalam setiap pembangunan.

b. Isu

1. Bagaimana merancang sarana akomodasi wisata pantai Gumuk Kancil Banyuwangi (hotel *resort*) yang mempunyai fasilitas lengkap untuk menunjang kawasan wisata.
2. Bagaimana hotel *resort* Dapat mengenalkan ke wisatawan budaya Banyuwangi (Batik Gajah Oling di akui oleh pemerintah Banyuwangi sebagai batik tertua Banyuwangi).
3. Bagaimana menciptakan hotel *resort* yang dapat memaksimalkan potensi sekitar site (pantai & pegunungan).

c. Tujuan

1. Menjadi akomodasi penunjang pariwisata yang memiliki failitas lengkap.
2. Mengenalkan ke wisatawan domestik maupun mancanegara\* budaya Banyuwangi.
3. Mencipatakan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan, dengan mengintegrasikan elemen/unsur simbolik budaya Banyuwangi ke dalam desain bangunan.

Merancang sarana akomodasi yang dapat memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar terutama pantai sebagai daya tarik wisata.

### 5.1.2 Penentuan Tema Rancangan

Dari hasil analisa fakta, isu dan tujuan bisa di simpulkan desain *resort* di pantai ini mengambil tema Budaya Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi memiliki beragam budaya seperti batik, tarian, rumah adat dan sebagainya, batik banyuwangi memiliki bermacam-macam pola, untuk perancangan ini batik yang di ambil yaitu batik dengan pola hias Gajah Oling, yang merupakan salah satu batik khas dari Kabupaten Banyuwangi. Yang memiliki unsur visual terdiri dari motif Gajah Oling, bunga melati, dan ukel yang secara kasat mata menyerupai daun pakis atau paku yang masih muda.

Batik dengan motif Gajah Oling merupakan batik tertua atau batik pertama yang ada di Banyuwangi, batik ini memiliki makna atau arti sebagai cerminan dari Banyuwangi itu sendiri yang memiliki beragam kebudayaan dan mencerminkan kemakmuran Banyuwangi, sehingga di setiap mayoritas kebudayaan banyuwangi memiliki unsur batik Gajah Oling, seperti pada busana dari tari khas Banyuwangi yaitu tari Gandrung, ornamen yang di terapkan di di rumah adat Osing Banyuwangi dan sebagainya.

### 5.2 Pendekatan Perancangan

**Tabel 5.1** Kriteria Pendekatan

| No. | Studi Literatur   | Penerapan Desain  |
|-----|---|---|
| 1   | Menurut Charles S. Pierce (dalam Piliang 2003). Merupakan <i>sign</i> yang dipelajari sebagai makna sesuatu dalam konteks seni / budaya tertentu. | Dengan menerapkan dari seni/budaya dari Kabupaten Banyuwangi seperti batik Gajah Oling, tari Gandrung dan rumah adat Osing. batik dengan pola hias Gajah Oling sebagai bentuk dasar massa utama bangunan hotel <i>resort</i> dan sebagai ornamen yang di kombinasikan dengan ornamen dari rumah adat Osing & gerakan tari Gandrung. |

| No. | Studi Literatur  | Penerapan Desain   |
|-----|--|--|
| 2   | <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="387 371 903 712">○ Menurut Bonta (dalam Wiley, 1980) pada rancangan menjadi landasan bahwa perancangan harus dapat diposisikan sebagai <i>signal</i> dalam setiap objek atau bentuk fisik yang dirancang. Dalam hal ini menandakan bahwa desain perancangan harus terbaca jelas.</li> <li data-bbox="387 723 903 1317">○ Menurut Havidz, Ashadi (2020). Arsitektur simbolik adalah sebuah perihal pemakaian simbol atau lambang untuk mengekspresikan ide-ide secara arsitektural yang akan dapat diperlihatkan melalui jati diri suatu karya arsitektur sekaligus mempunyai makna dan nilai-nilai simbolik yang dapat dihasilkan melalui bentuk, struktur dan langgam. Maka dalam bangunan, makna bisa ada dibagian mana saja.</li> <li data-bbox="387 1328 903 1765">○ Menurut Ramadani (tanpa tahun). Arsitektur Simbolik dapat diartikan sebagai pemakaian simbol untuk mengekspresikan ide secara arsitektural untuk memperlihatkan jati diri suatu karya arsitektur dan sekaligus mempunyai makna dan nilai-nilai simbolik yang dapat dihasilkan melalui bentuk, struktur dan langgam.</li> <li data-bbox="387 1776 903 1977">○ Menurut Nugraha (2009). Ungkapan simbolik dalam arsitektur erat kaitannya dengan fungsi arsitektur sendiri yang melayani dan memberikan</li> </ul> | <p data-bbox="919 371 1359 1059">Dengan menerapkan dari seni/budaya dari Kabupaten Banyuwangi seperti batik dengan pola hias Gajah Oling, gerakan tari Gandrung dan rumah adat Osing yang di ambil ciri khasnya ataupun maknanya kemudian di terapkan di beberapa elemen bangunan seperti bentuk bangunan, atap bangunan, landscape, struktur yang sengaja di tonjolkan, ornamen-ornamen dan sebisa mungkin bisa dirasakan dan dipahami dengan mudah dan jelas oleh wisatawan domestik maupun mancanegara *.</p> |

| No. | Studi Literatur   | Penerapan Desain |
|-----|---|------------------|
|     | <p>suatu arti khusus dalam interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Ekspresi dalam arsitektur adalah hal mendasar dalam komunikasi. Ekspresi berhubungan dengan bentuk arsitektur</p> |                  |

**Sumber :** Analisa Penulis 2023

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan Arsitektur simbolik merupakan arsitektur yang mentransformasikan nilai fisik / non-fisik dari sebuah simbol (kesenian, budaya, lingkungan dsb.) kedalam sebuah perancangan (bentuk bangunan, ornamen, fasad, landcape dsb.).

### 5.3 Metode Perancangan

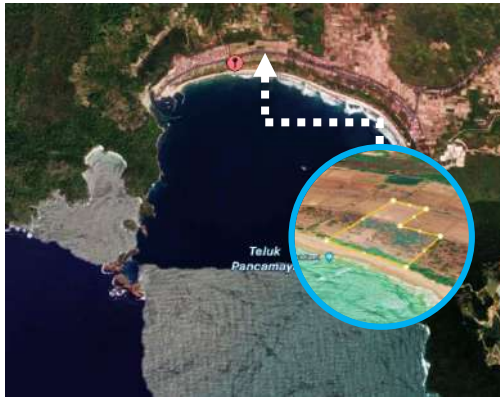
Metode perancangan yang digunakan yaitu metode analogi. Analogi adalah salah satu pendekatan bentuk yang digunakan dalam desain arsitektur. Dalam bukunya, *Design in Architecture*, Geoffrey Broadbent mengatakan bahwa “mekanisme sentral dalam menerjemahkan analisa-analisa ke dalam sintesa adalah analogi”. Pernyataan ini maksudnya adalah bahwa analogi bukan hanya sekedar menjiplak bentuk objek yang dianalogikan, tapi diperlukan proses-proses analisis dan merangkainya sehingga menghasilkan bentuk baru yang masih memiliki kemiripan visual dengan objek yang dianalogikan.

### 5.4 Konsep Perancangan

Konsep perancangan merupakan solusi dari fakta dan isu dalam perencanaan Hotel *Resort* dengan Pendekatan Arsitektur Simbolik di Pantai Gumuk Kancil Banyuwangi. Melalui isu yang ada maka dapat dirumuskan konsep perancangan yang di tekankan sesuai dengan tema perancangan yaitu “Budaya Banyuwangi” di kombinasikan dengan pendekatan Arsitektur Simbolik dan penerapan di rancangan menggunakan metode analogi. Ketiga hal tersebut nantinya akan digunakan sebagai acuan utama untuk merancangan hotel resort ini, seperti penataan landcape, ruang dalam, ruang luar, bentuk massa bangunan, dsb.

## 5.5 Konsep Tapak (Ruang Luar)

### 5.5.1 Tapak (Bentuk & Ukuran Tapak)



**Gambar 5.1** lokasi tapak  
**Sumber :** Analisa penulis, 2023

Tapak yang berlokasi di pantai Gumuk Kancil Banyuwangi ini memiliki aksesibilitas yang mudah karena jalan utama menuju wisata sudah di perbaiki untuk tujuan penunjang wisata, sehingga mudah untuk dilalui oleh kendaraan pribadi dan transportasi umum. Arus lalu lintas pada jalan raya pelabuhan pancer lumayan ramai karena terdapat beberapa wisata pantai dan pelabuhan di sekitarnya. Tapak memiliki komposisi yang melebar di dekat pantainya dengan tujuan untuk penunjang view untuk *resort*, luas tapak kurang lebih 48.000 m<sup>2</sup>. Kondisi tapak berupa lahan kosong di daerah sawah.



**Gambar 5.2** bentuk dan ukuran tapak  
**Sumber :** Analisa penulis, 2023

### 5.5.2 Tatanan Tapak / Zoning

Tatanan tapak memiliki beberapa masa bangunan dengan mengikuti dari analisa tapak dan transformasi dari bentuk yang dinamis dari analogi konsep. Hal ini di tujuhkan untuk kenyamanan saat berada di kawasan *resort* & sebisa mungkin mengenalkan salah satu kesenian batik dari banyuwangi ke wisatawan.

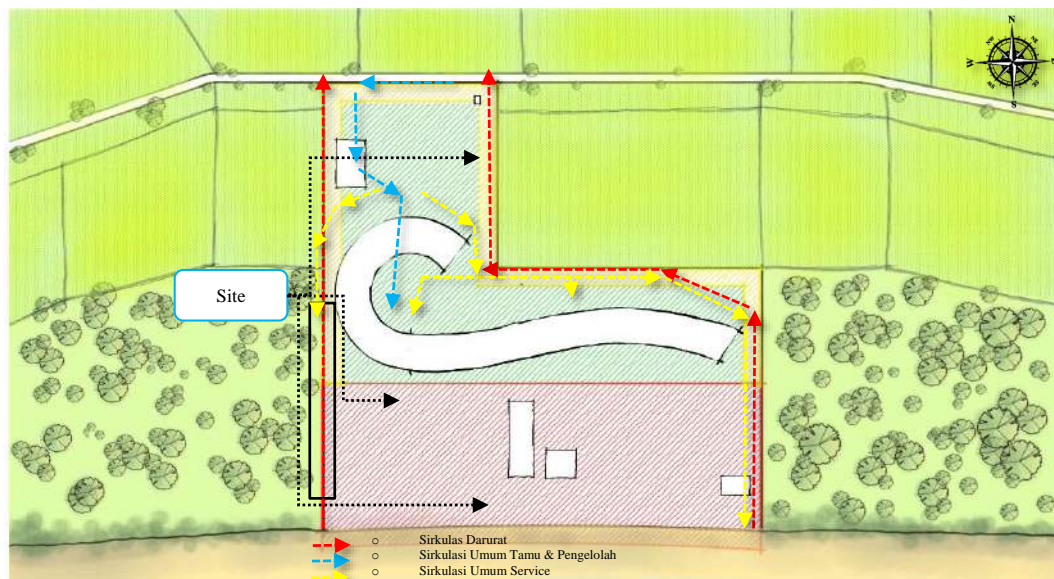


**Gambar 5.3** Zoning

Sumber : Analisa penulis, 2023

### 5.5.3 Konsep Perletakan Massa dan Sirkulasi

Pola tatan massa memiliki beberapa massa bangunan yang tidak berkelanjutan/terputus-putus setiap massa bangunan akan tetapi tetap memiliki satu massa bangunan sebagai pusat aktivitasnya,

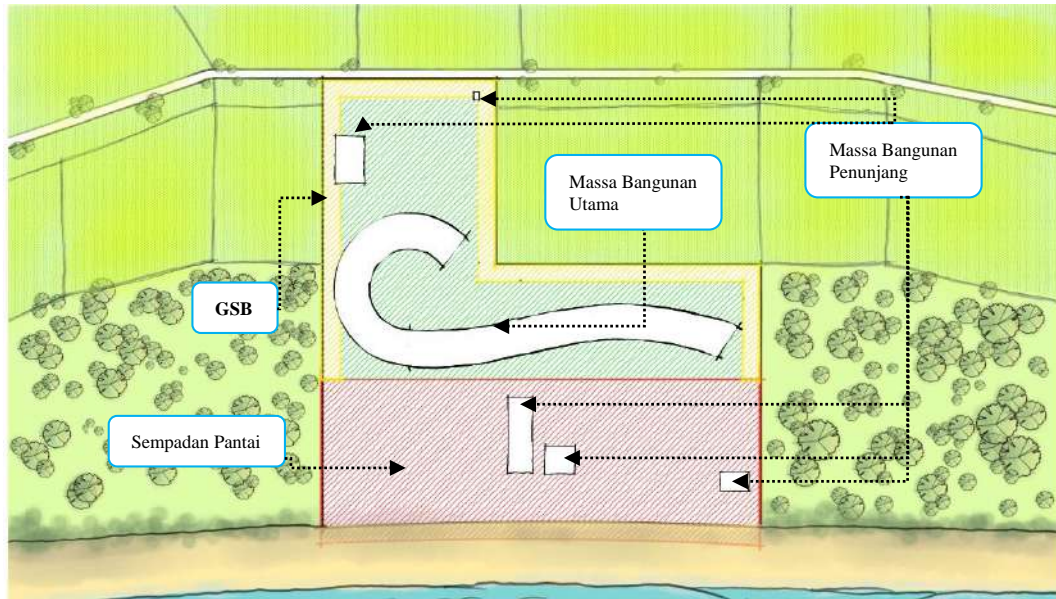


**Gambar 5.4** Konsep sirkulasi

Sumber : Analisa penulis, 2023

Massa Hotel Resort diletakkan berjauhan dengan jalan raya untuk menghindari keramaian dari suara bising yang di hasilkan aktivitas kendaraan dari arah jalan, untuk massa penunjang resort penempatannya memanfaatkan lahan kosong di garis sempadan pantai dan di sesuaikan dengan kebutuhan fungsi dan aktivitasnya

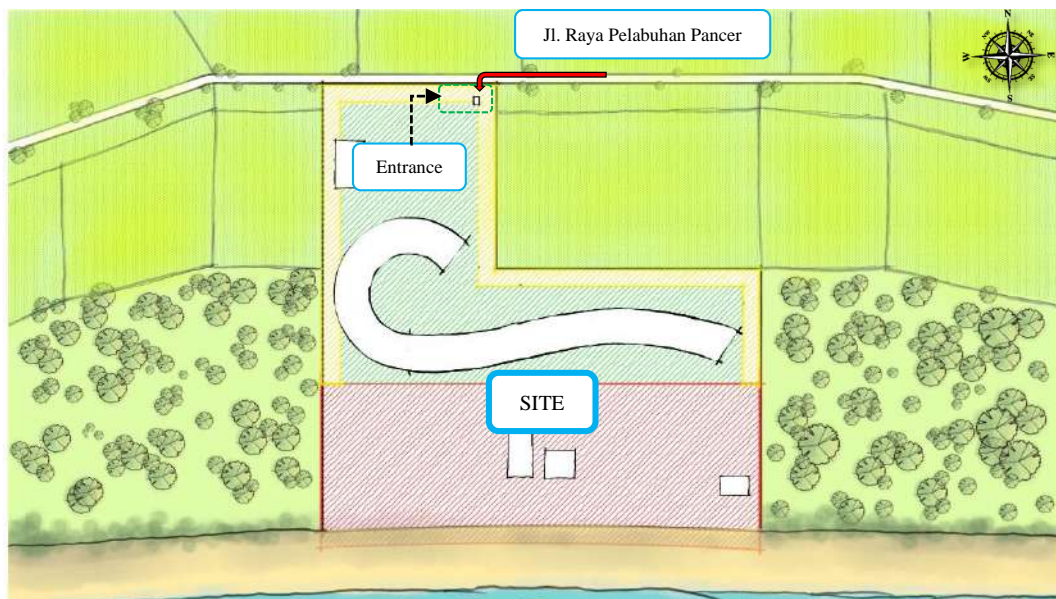




**Gambar 5.5** Tatanan Massa pada tapak  
**Sumber :** Analisa penulis, 2023

#### 5.5.4 Pencapaian Tapak / Entrance

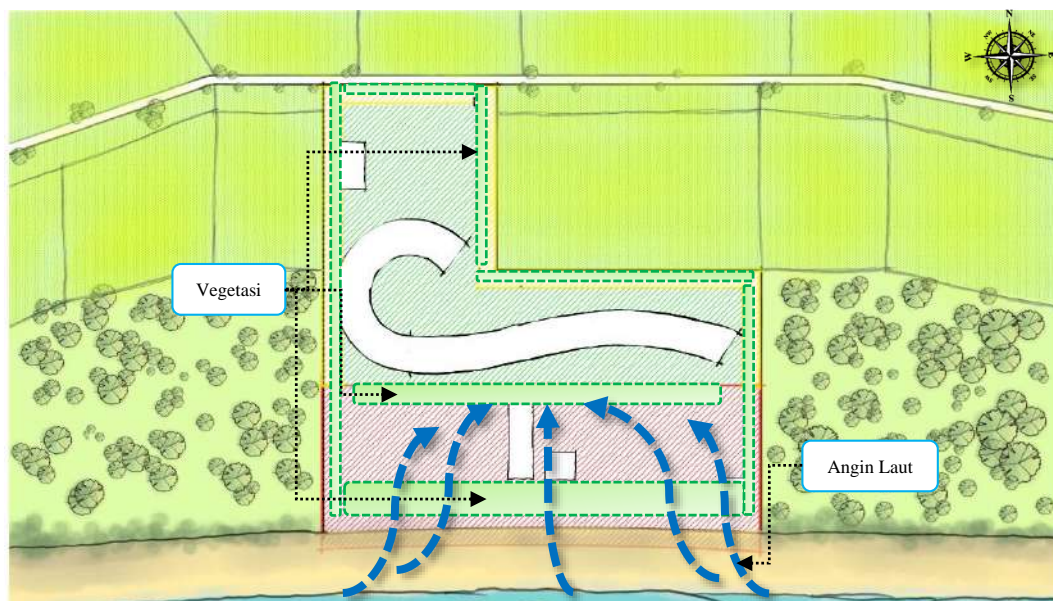
Perletakan entrance di sebelah timur site karena jalan raya pelabuhan pancer pada existing merupakan jalan yang lurus sehingga tidak membahayakan bagi pengendara yang akan masuk/keluar hotel resort, sedangkan pada bagian barat bisa terbilang dekat dengan jalan belokan yang dapat berpotensi untuk membahayakan pengguna jalan dan wisatawan dari hotel resort.



**Gambar 5.6** Entrance  
**Sumber :** Analisa penulis, 2023

### 5.5.5 Vegetasi

Vegetasi pada tapak terdiri dari jenis tanaman berakar besar sebagai vegetasi peneduh, pemecah angin, pengarah dan barrier kebisingan seperti pohon Ketapang, pohon palem dengan jarak antar pohon sebesar 5-10 m. Ada juga vegetasi penghias seperti pohon bertajuk panjang dan menjari seperti pohon cemara pensil, pohon palem, ataupun jenis bambu-bambuan yang ditempatkan di sisi site sebagai vegetasi pengarah dan tanaman berakar kecil yang nantinya akan diletakkan menyebar ke seluruh tapak. Adanya banyak vegetasi dan penataan yang benar dapat menciptakan tapak yang asri dan teduh, karena vegetasi dapat menurunkan suhu panas matahari dan tidak mengganggu pandangan menuju ke view pantai. Seperti pada gambar 5.7 di bawah.

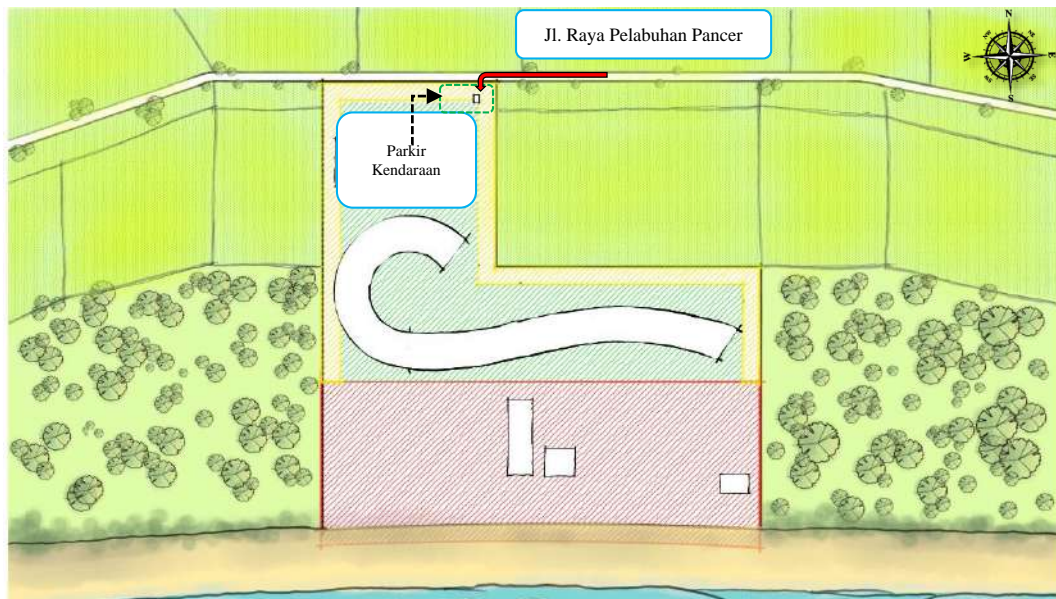


**Gambar 5.7** Konsep Penataan vegetasi  
Sumber : Analisa penulis, 2023

### 5.5.6 Parkir

Area parkir terletak pada bagian depan bangunan dan tempat parkir yang berhubungan langsung dengan jalan. Pada area parkir depan bangunan digunakan untuk motor dan mobil karena ukurannya tidak terlalu besar sedangkan pada area yang berhubungan langsung dengan jalan digunakan untuk parkir bus untuk mempermudah bus saat keluar masuk parkiran bus. Seperti pada gambar 5.8 di bawah ini.

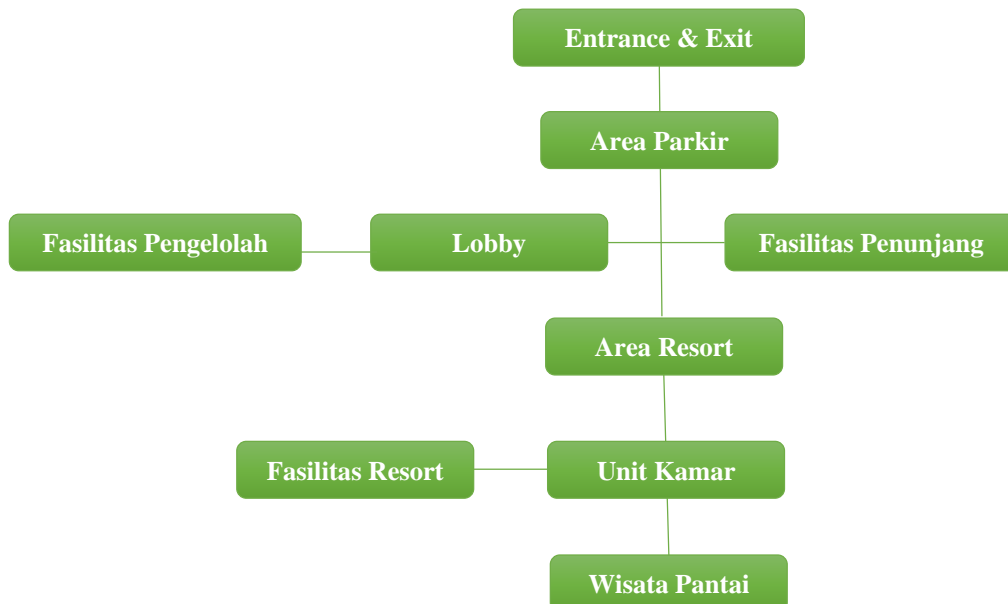




**Gambar 5.8** Parkir  
**Sumber :** Analisa penulis, 2023

## 5.6 Konsep Ruang Dalam

### 5.6.1 Alur Kegiatan



**Gambar 5.9** Organisasi ruang (makro)  
**Sumber :** Analisa penulis, 2023

Alur kegiatan dalam tapak bangunan terdiri dari beberapa massa bangunan, untuk menuju ke massa utama bangunan yaitu area resort harus melalui lobby terlebih dahulu, setelah dari lobby untuk mencapai ruang penginapan resort ada dua

cara, yaitu jalan kaki dan khusus untuk pengguna suite room tersedia fasilitas buggy car.

### 5.6.2 Volume Ruang

Perancangan *resort* ini memiliki beberapa type unit hunian sebagai berikut :

1. *Standart Room*

*tandard Room* merupakan kelas kamar terbawah dan hanya memiliki fasilitas yang terbatas, seperti tempat tidur, AC, TV, perlengkapan mandi, dan air minum.

2. *Deluxe Room*

*Deluxe Room* menyediakan fasilitas yang hampir sama dengan *Superior Room*. Beberapa hotel bahkan memberikan fasilitas kulkas mini bagi penghuni *Deluxe Room*. Untuk ukuran kasur, pengunjung bisa memilih antara *twin bed* atau *double bed*.

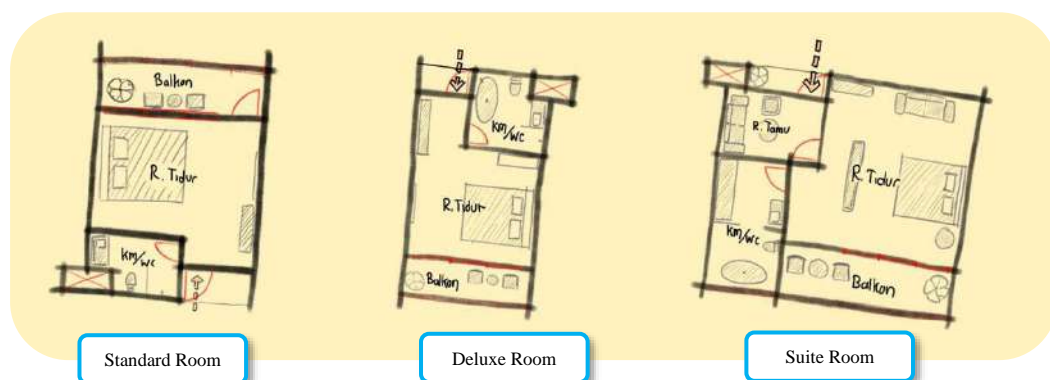
3. *Suite Room*

*Suite Room* punya ukuran ruangan yang lebih luas, Selain itu, di dalamnya juga terdapat ruang tamu kecil dengan tempat duduk atau sofa yang nyaman sehingga sangat pas buat bersantai. Sementara di area kamar mandi disediakan *bathtub* untuk berendam.

**Tabel 5. 2** luas unit penginapan

|                          |                        |
|--------------------------|------------------------|
| Standart Room (58 ruang) | 40 - 45 m <sup>2</sup> |
| Deluxe Room (38 ruang)   | 40 - 45 m <sup>2</sup> |
| Suite Room (8 ruang)     | 75 - 80 m <sup>2</sup> |

**Sumber :** Analisa penulis, 2023

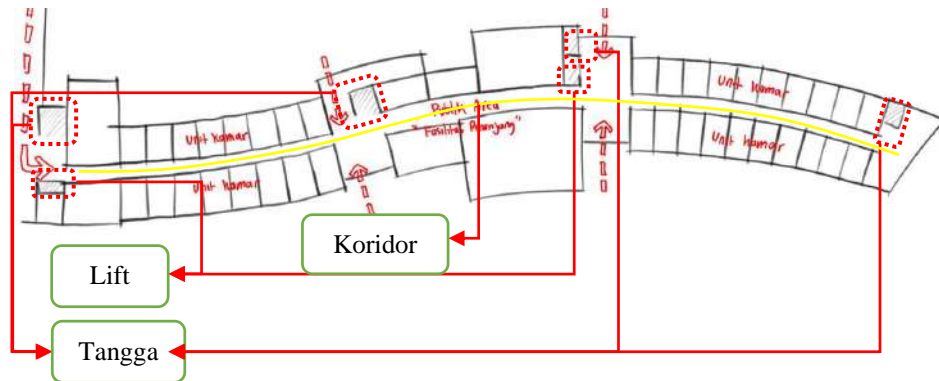


**Gambar 5. 10** denah unit penginapan

**Sumber :** Analisa penulis, 2023

### 5.6.3 Hubungan Antar Ruang & Sirkulasi

Hubungan antar ruang pada massa resort berhubungan langsung setiap unit resort, sedangkan hubungan antar unit resort dengan fasilitas resort tempatnya berbedakawasan sehingga tidak berhubungan langsung.

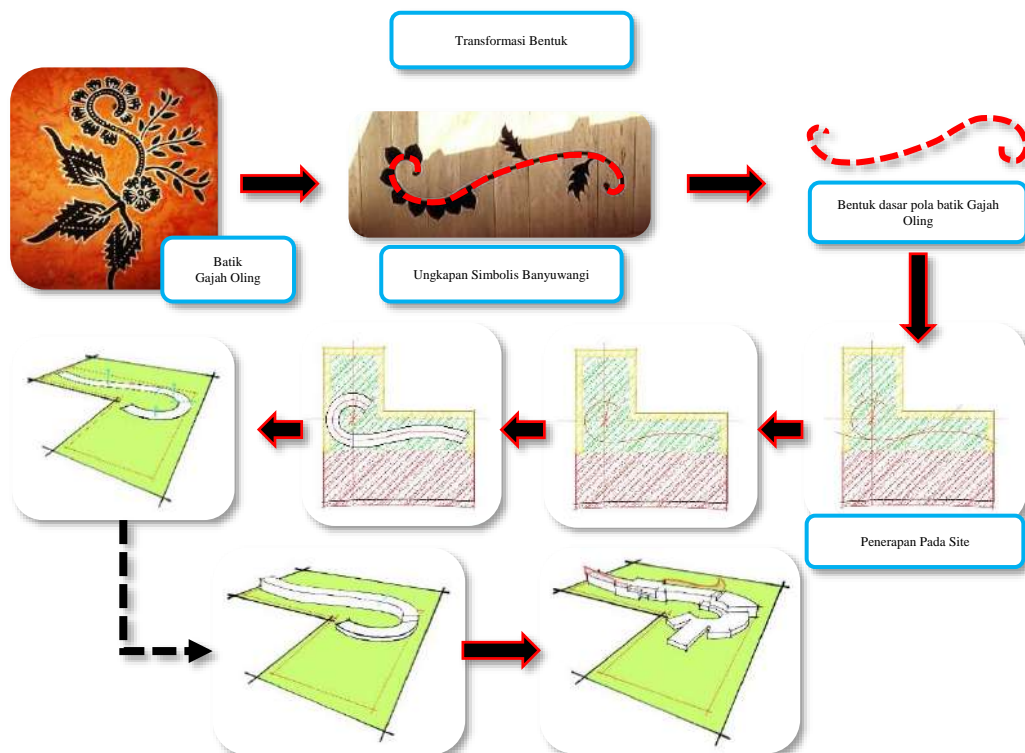


**Gambar 5. 11** hubungan antar unit ruang  
**Sumber :** Analisa penulis, 2023

## 5.7 Konsep Bentuk & Tampilan

### 5.7.1 Ide Bentuk dan Tampilan

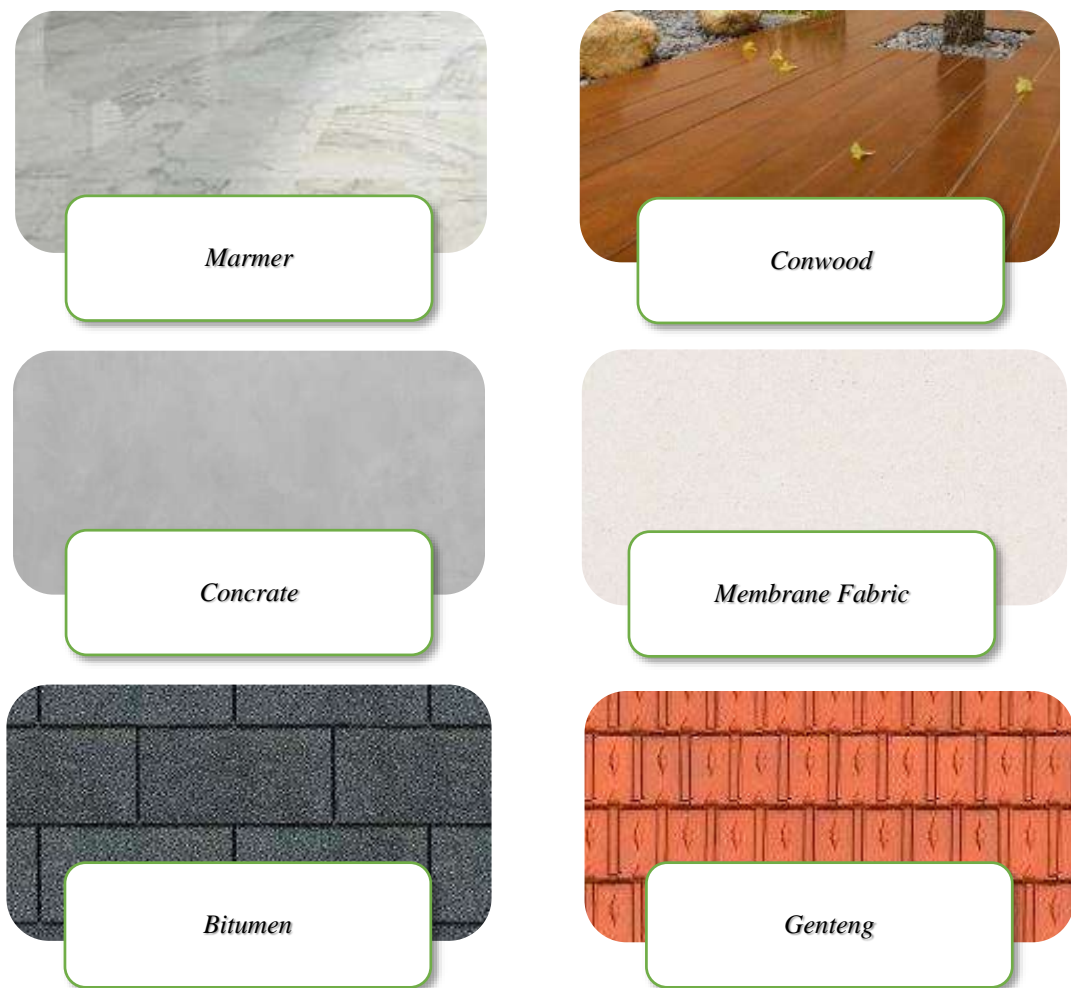
Bentuk bangunan geometri dengan kombinasi ornamen-ornamen di ambil dari analogi dari bentuk yang dinamis batik pola hias Gajah Oling.



**Gambar 5. 12** konsep bentuk dan tampilan  
**Sumber :** Analisa Penulis, 2023

### 5.7.2 Material, Tekstur & Warna

Penggunaan material utama pada rancangan hotel resort ini yaitu seperti lantai conwood, marmer, rumput membrane, bitument, beton dsb. Sebisa mungkin penggunaan/pemilihan material yang bisa menunjang konsep dari rancangan agar bisa sesuai dengan konsep yang sudah direncanakan. Berikut contoh material yang akan di gunakan :



**Gambar 5. 13** material utama  
**Sumber :** Analisa penulis, 2023

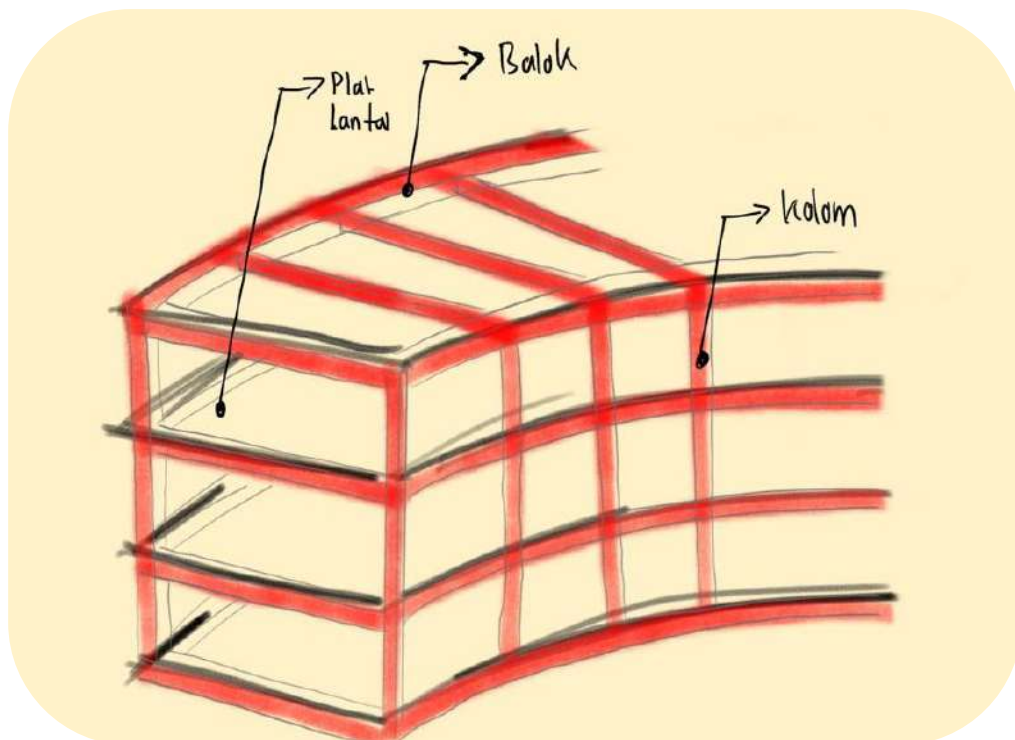
Tekstur dan warna pada sebuah bangunan arsitektur sangat penting, salah satunya yaitu untuk menunjukkan nuansa apa yang di gunakan dalam sebuah bangunan, dan juga pemilihan tekstur dan warna juga sngat berpengaruh pada komposisi, proporsi dari estetika sebuah bangunan, jadi dalam perancangan hotel

resort ini pemilihan warna dan tekstur pada material bangunan sudah di sesuaikan dengan konsep dari resort ini sendiri yaitu dengan menggunakan material yang bernuansa alami baik sintetis maupun asli seperti lantai conwood yang memiliki warnah coklat dengan tekstur seperti motif serat kayu, kayu asli dengan warna coklat khasnya, warna hijau dari rumput sintetis yang memiliki tekstur fur dsb, dan ada beberapa material yang untuk menunjang tampilan dari resort ini seperti perforated metal, beton dsb.

## 5.8 Konsep Struktur

### 5.8.1 Kekuatan & Kekakuan Struktur

Penggunaan struktur beton/concrate dengan ukuran kolom 60 x 60 cm, balok induk 40 x 60 cm, balok anak 15 x 20 cm, sloof 60 x 60 cm pada bangunan hotel resort ini sudah dapat mengatasi beban dari bangunan dan isinya (beban mati) dan beban dari aktivitas manusia (beban hidup).

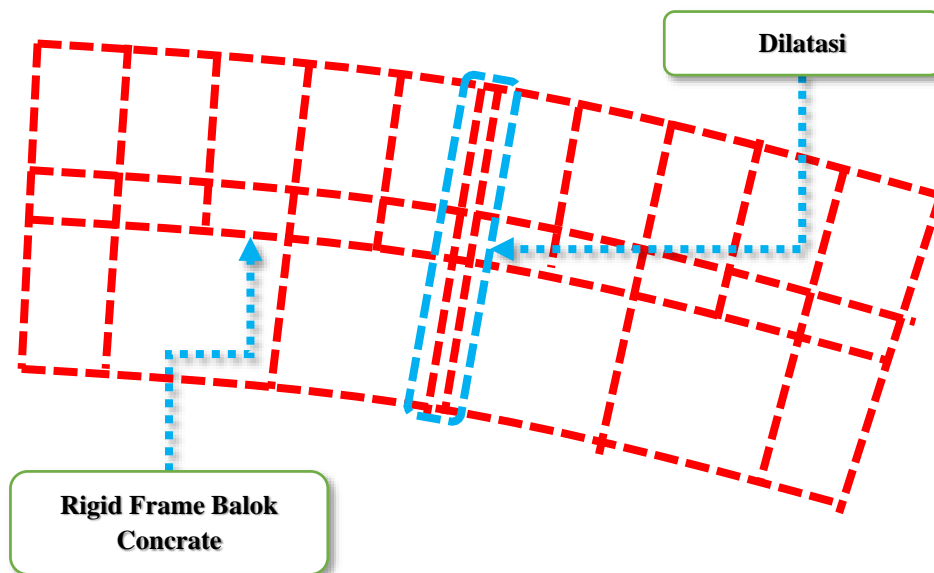


**Gambar 5. 14** Konsep Kekuatan Struktur  
**Sumber :** Analisa penulis, 2023

Sistem struktur bangunan Hotel Resort menggunakan kolom dan balok yang saling mengikat atau yang biasa disebut dengan sistem rigid frame. Beban



bangunan yang ditopang oleh kolom dan balok akan diteruskan menuju pondasi. Selain itu, pada area sirkulasi vertikal (lift), diberikan struktur penguat berupa core yang akan membantu menguatkan struktur bangunan. Penggunaan bahan kolom concrete, balok concrete dan pondasi Concrete.

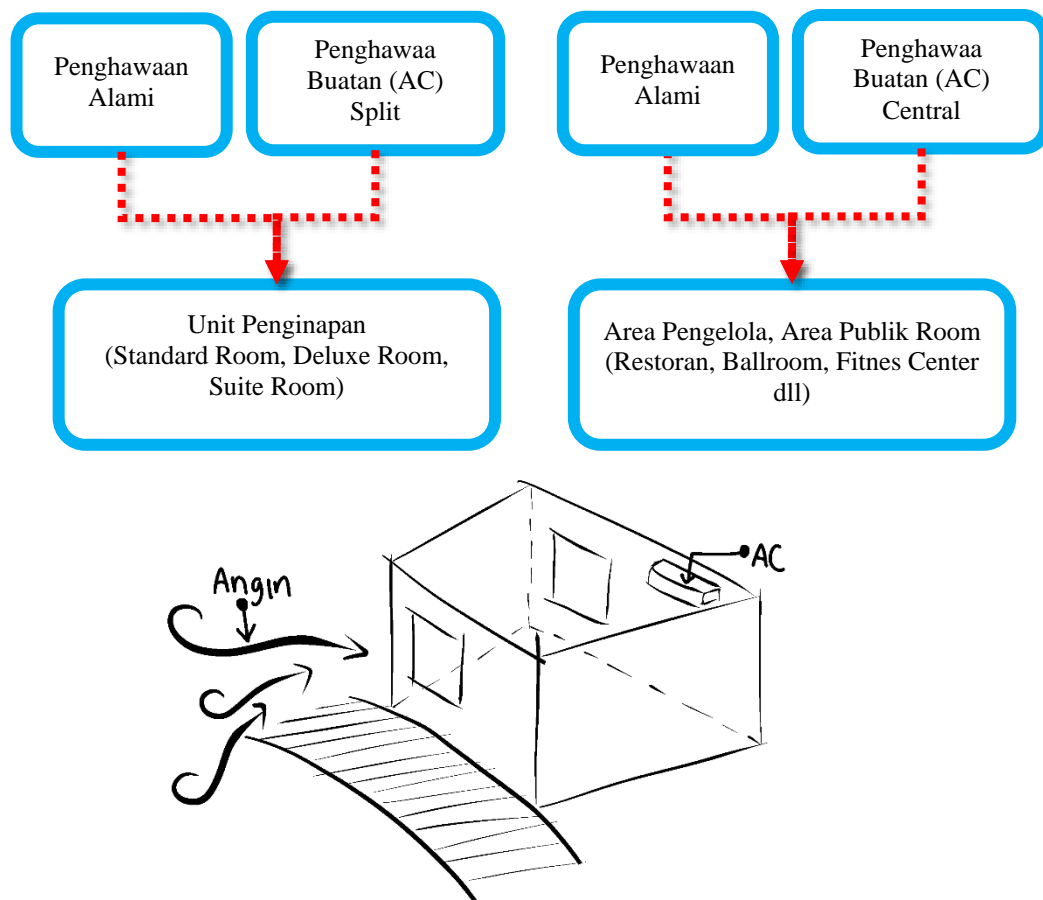


**Gambar 5. 15** Konsep Kekakuan Struktur  
**Sumber :** Analisa penulis, 2023

## 5.9 Konsep Sistem Bangunan

### 5.9.1 Sistem Pengudaraan

Konsep sistem penghawaan pada rancangan *resort* di pantai Gumuk Kancil ini yaitu menggunakan penghawaan alami pada beberapa ruangan dan penghawaan buatan menggunakan AC, penggunaan penghawaan buatan bertujuan karena iklim di Indonesia khususnya Banyuwangi merupakan iklim tropis lembab, akan tetapi untuk pengguna AC tersebut bisa digunakan saat-saat tertentu saja, soalnya angin dari arah pantai Gumuk Kancil yang menuju bangunan bisa dimanfaatkan untuk penghawaan alami di setiap ruangan, penghawaan alami memungkinkan diterapkan karena pola penataan setiap ruang untuk penginapan bersifat individu atau tidak berhadapan-hadapan dengan ruangan lain.



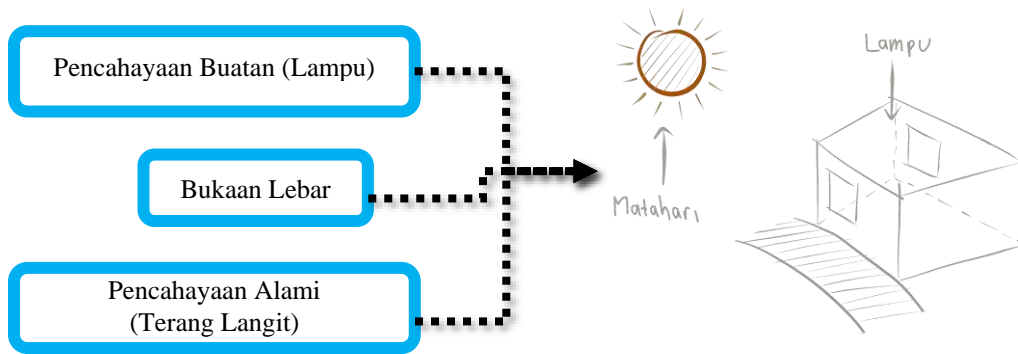
**Gambar 5. 16** sistem pengudaraan  
**Sumber :** Analisa penulis, 2023

### 5.9.2 Sistem Pencahayaan

Konsep pencahayaan pada hotel *resort* menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pada pagi hari hingga sore hari, pencahayaan diperoleh dari sinar matahari dengan memaksimalkan bukaan pada bangunan. Sedangkan pada sore hari hingga malam hari, pencahayaan diperoleh melalui pencahayaan buatan dari lampu. Pada area kamar akan digunakan lampu tidur. Pada area restoran, lobi, cafe, lounge akan diberi standing lamp atau lampu gantung sebagai sumber pencahayaan. Sedangkan pada ruang luar di taman, dan tepi kolam renang diletakkan lampu sorot sebagai sumber pencahayaan.



**Gambar 5. 17** sistem pencahayaan  
**Sumber :** Agoda.com, diakses tahun 2023

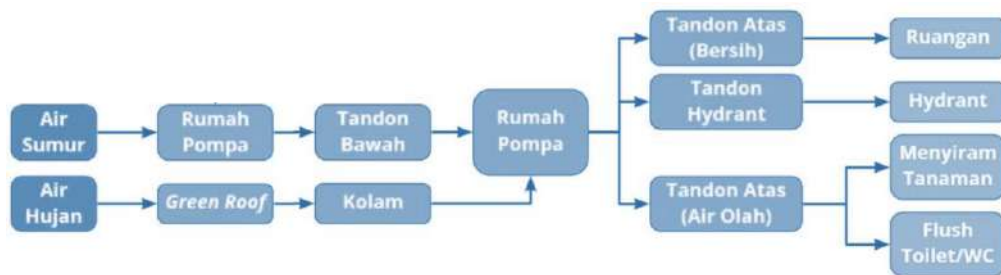


**Gambar 5. 18** sistem pencahayaan  
**Sumber :** Analisa penulis, 2023

### 5.9.3 Sistem Air Bersih & Air Kotor

#### 5.9.3.1 Air Bersih

Sistem yang digunakan untuk pendistribusian air bersih adalah **down-feed system**. Proses atau tahapan down-feed system yaitu air dari sumber air (pam/deep well) ditampung terlebih dahulu di tangki bawah (ground tank), kemudian dipompa menuju tangki atas (elevated water tank) dari tangki atas air dialirkan menuju ruangan-ruangan yang membutuhkan penggunaan sistem air aktif di dalamnya, dengan sistem gravitasi. Operasional sistem jaringan air bersih dalam jangka panjang membutuhkan energi listrik pada saat pemompaan air menuju tangki atas (upper tank). tangki air bersih yang digunakan adalah tangki beton ground tank yang terletak dibawah tanah.



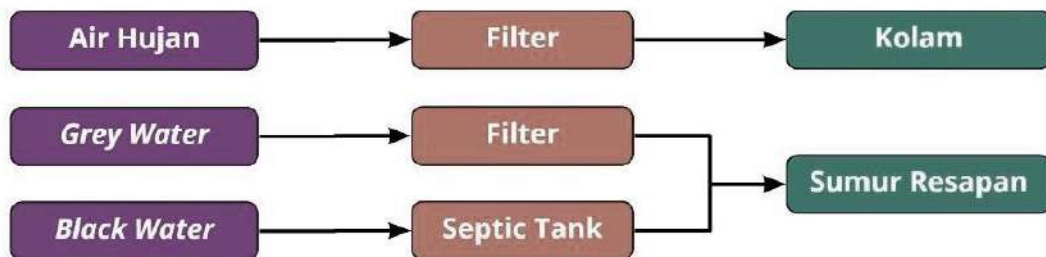
**Gambar 5. 19** sistem air bersih  
**Sumber :** Analisa penulis, 2023

### 5.9.3.2 Air Kotor

Air kotor yang berasal dari toilet dibagi menjadi dua limbah, yaitu limbah cair dan limbah padat, limbah tersebut ditampung di STP (sewage Treatment Plan) untuk melalui tahapan diolah dan diproses. Sisa air dari proses yang terjadi di STP kemudian masuk dan meresap kedalam tanah.

Air limbah dari pantry dan restoran masuk kedalam bak penangkap lemak terlebih dahulu sebelum masuk ke bak pengolah limbah, karna lemak memiliki sifat cepat mengering dan mengeras.

Air hujan melalui talang air dan plumbing/pipa-pipa, langsung disalurkan untuk dibuang ke riool kota, setelah melalui bak kontrol resapan

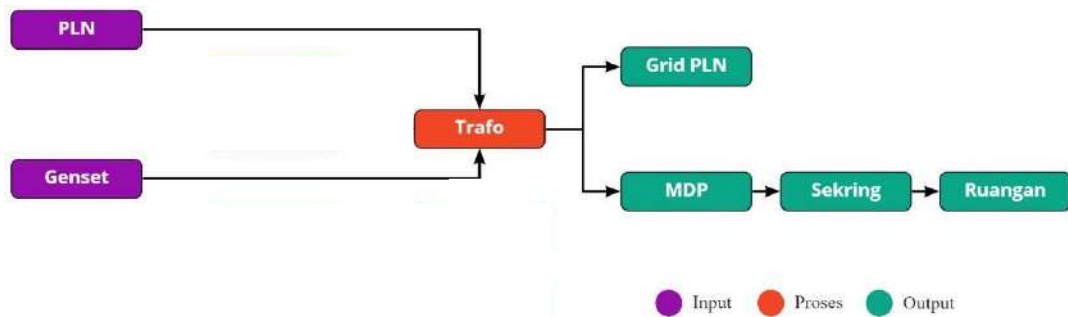


**Gambar 5. 20** sistem air kotor  
**Sumber :** Analisa penulis, 2023

### 5.9.4 Sistem Jaringan Listrik

Sumber listrik utama bangunan hotel *resort* di pantai gumuk kancil ini berasal dari PLN. Energi listrik tersebut berfungsi untuk mengakomodasi kebutuhan operasional dari pengguna bangunan. Mulai dari aktivitas pengunjung hingga aktivitas pengelola yang membutuhkan energi listrik. Listrik dari PLN tersebut disalurkan menuju trafo, panel MDP, hingga ke ruangan-ruangan hotel

*resort*. selain listrik PLN hotel *resort* juga diberikan genset. genset digunakan sebagai salah satu cadangan listrik saat listrik padam. Selain itu, genset juga bisa menghemat daya listrik dan memberikan tingkat minimum daya sehingga mesin hemat hidup terus.



**Gambar 5. 21** sistem jaringan listrik  
**Sumber :** Analisa penulis, 2023

### 5.9.5 Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem instalasi kebakaran terdiri dari:

1. Exthinguisher fire atau APAR (Alat Pemadam Api Ringan) berjenis air dan serbuk chemical pemakaiannya dilakukan secara manual dan langsung diarahkan dimana posisi api berada
2. Sistem fire hydrant seperti hydrant box (interior) dan hydrant pillar (exterior) berfungsi sebagai alat memadam api tanpa khawatir terjadinya kekurangan pasokan air.
3. Sistem sprinkel yang digunakan yaitu wet pipe sprinkler system yang menggunakan sprinkler otomatis dan disambungkan langsung ke suplai air (water supply).
4. Smoke detector berfungsi sebagai mendeteksi kebakaran dengan variabel yang ditinjau yaitu asap

Fire alarm berbunyi ketika smoke detector menyala.